



PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG GIZI DAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH

Uci Candika Pakaya, M. Anas Anasiru, Yade Kurnia Yasin, Mutia Reski Amalia*

Jurusan Gizi, Poltekkes Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

*e-mail: mutiaamalia@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRACT

Nutritional knowledge is a person's understanding of everything about nutrition. Nutritional status is very influential on health so that in addition to food intake and other factors, parental knowledge about adequate nutrition will also support the level of children's health. . This research method is descriptive. Where the sample is all students at SDN 13 Wonosari, Boalemo Regency and their parents. The sampling technique using Accidental Sampling obtained 53 samples of students and 53 parents of students. The results showed that parents of students who had good knowledge were 7 people (13.2%), 31 people (58.5%), and less than 15 people (28.3%). Most of the students had normal nutritional status, namely 38 people (71.7%), obesity 4 people (7.5%), fat 7 people (13.2%), and thin 4 people (7.5%). This study shows that most parents have adequate nutritional knowledge and most students have normal nutritional status.

Keywords: *nutritional knowledge; nutritional status; school children*

ABSTRAK

Pengetahuan gizi adalah pemahaman seseorang dengan segala sesuatu tentang gizi. Status gizi sangat berpengaruh terhadap kesehatan sehingga selain asupan makanan dan faktor lainnya, pengetahuan orang tua tentang gizi yang cukup juga akan menunjang tingkat kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan Orang Tua tentang Gizi dan status gizi Anak Sekolah di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo. Metode penelitian ini bersifat dekskriptif. Dimana sampel adalah semua siswa di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo beserta orang tuanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling didapatkan 53 sampel siswa dan 53 orang tua dari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (13.2%), cukup sebanyak 31 orang (58.5%), dan kurang sebanyak 15 orang (28.3%). Sebagian besar siswa memiliki status gizi normal yakni 38 orang (71.7%), obesitas 4 orang (7.5%), gemuk 7 orang (13.2%), dan kurus 4 orang (7.5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai pengetahuan gizi yang cukup dan sebagian besar siswa mempunyai status gizi yang normal.

Kata Kunci: pengetahuan gizi; status gizi; anak sekolah

PENDAHULUAN

Prevalensi sangat kurus paling tinggi di Papua (8.1%) dan paling rendah di Bali (1.4%). Pada Provinsi Gorontalo sangat kurus (4.3%) dan kurus (9.5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dari hasil pemantauan status gizi Provinsi Gorontalo dengan status gizi kurus diperoleh hasil mencapai 10,3% dan Kabupaten Boalemo 8,3 %. Wilayah Wonosari Kabupaten Boalemo merupakan wilayah masyarakat yang masih mempunyai tingkat pendidikan yang cukup rendah. Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 10 orang anak sekolah di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo, didapatkan sejumlah tiga orang anak yang status gizinya obesitas, empat orang anak dengan status gizi normal dan tiga orang anak dengan status gizi kurus. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang gizi dan status gizi anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Wonosari Kabupaten



Boalemo. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang gizi dan status gizi anak sekolah di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat survei deskriptif yang bertujuan menggambarkan pengetahuan orang tua tentang gizi dan status gizi anak sekolah di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu pengetahuan orang tua tentang gizi dan status gizi anak sekolah. Pengetahuan orang tua tentang gizi diukur menggunakan kuesioner dengan kriteria objektif baik jika jawaban benar >75%, cukup apabila nilainya 56-75% dan kurang apabila < 56%. Variabel status gizi merupakan hasil pengukuran berat badan (kg) dibagi dengan tinggi badan kuadrat (m²). Pengukuran berat badan menggunakan timbangan berat badan dan tinggi badan diukur menggunakan *microtoice*. Status gizi diukur menggunakan IMT/U dan menggunakan baku antropometri. Populasi penelitian yaitu Seluruh Siswa di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo dengan jumlah populasi 61 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo dengan jumlah 53 orang, menggunakan metode pengambilan sampel secara *Accidental sampling*. Responden pada penelitian ini adalah orang tua siswa yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 53 orang. Data antropometri berupa tinggi badan dan berat badan siswa dianalisis menggunakan aplikasi *WHO AntroPlus* dan data kategori pengetahuan dianalisis menggunakan *SPSS 16.0* untuk melihat rata-rata pengetahuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dengan persentase orang tua siswa tamat SD sebesar 77,4 % menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua masih rendah. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain umur adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik cara pandang terhadap diri dan lingkungannya.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pendidikan dan Pengetahuan Responden Penelitian serta Status Gizi Anak Sekolah

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Pendidikan		
SD	41	77,4
SMP	5	9,4
SMA	3	5,7
PT	4	7,5
Pengetahuan		
Baik	7	13,2
Cukup	31	58,5
Kurang	15	28,3
Status Gizi		
Obesitas	4	7,5
Gemuk	7	13,2
Normal	38	71,7
Kurus	4	7,5
Jumlah	53	100



Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 58,5 % orang tua siswa memiliki pengetahuan cukup. Orang tua lebih mengerti dan mengetahui tentang makanan sehat, makanan yang seimbang, kandungan zat gizi yang terkandung dalam makanan seperti vitamin yang terdapat di sayur, sumber protein hewani, sumber lemak, upaya yang dapat membentuk perilaku makan anak untuk sarapan serta makanan jajanan yang baik untuk anak mereka. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam respon seseorang terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang didapat dan akan berpikir jauh terhadap keuntungan yang mungkin akan diperoleh dari gagasan tersebut. Jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan gizi yang cukup karena tingkat pendidikan orang tua sebagian besar adalah tamatan SD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikhti Sri Wahyuni di Desa Ngemplak Kecamatan Karang pandan Kabupaten Karanganyar mengenai pengetahuan orang tua tentang gizi didapatkan hasil sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan gizi dengan kategori tinggi yakni sebesar 56.49% dari 74 sampel penelitian dan dibandingkan dengan tingkat pendidikan sampel dari sampel penelitian adalah sebagian besar sampel berpendidikan tamatan SMA.

Sebagian besar siswa di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo memiliki status gizi yang normal yakni sebesar 71.7% dari 53 siswa akan tetapi masih ditemukan beberapa anak yang bermasalah dengan status gizi, seperti anak yang memiliki status gizi obesitas, status gizi gemuk dan status gizi kurus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Rahmawati mengenai Gambaran status gizi anak sekolah dasar pada tahun 2016 dengan sampel lebih besar diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian mempunyai status gizi normal yakni sebesar 68.14%, akan tetapi masih juga ditemukan beberapa anak dengan status gizi seperti gemuk, kurus dan sangat kurus.

Di SDN 13 Wonosari Kabupaten Boalemo masih ditemukan adanya masalah gizi seperti status gizi obesitas, gemuk dan kurus pada anak-anak. Masalah gizi lebih ada dua jenis yaitu overweight dan obesitas. Kegemukan (obesitas) dapat terjadi mulai dari masa bayi, anak-anak, sampai pada usia dewasa. Kegemukan pada masa bayi terjadi karena adanya penimbunan lemak selama dua tahun pertama kehidupan bayi. Bayi yang menderita kegemukan maka ketika menjadi dewasa akan mengalami kegemukan pula. Kegemukan pada masa anak-anak terjadi sejak anak tersebut berumur dua tahun sampai menginjak usia remaja dan secara bertahap akan terus mengalami kegemukan sampai usia dewasa. Kegemukan pada usia dewasa terjadi karena seseorang telah mengalami kegemukan dari masa anak-anak (Putra, 2013).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Berdasarkan Kategori Umur Anak Sekolah

Umur Anak (Tahun)	Jumlah Anak				Total	
	P	%	L	%	N	%
6 – 10	10	18,8	6	11,3	16	30,18
11 – 15	18	33,9	19	35,8	37	69,81
Jumlah	28	52,7	25	47,1	53	100

Gambaran kategori kelompok umur berdasarkan jenis kelamin siswa anak sekolah ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagian siswa yang menjadi sampel berumur 11–15 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (33,9), laki-laki sebanyak



19 orang (35,8), dan sampel berumur 6-10 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (18,8%), laki-laki sebanyak 6 orang (11,3%).

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian besar Orang tua siswa memiliki pengetahuan gizi yang cukup yakni sebesar 31 orang (58,5%) tingkat pengetahuan gizi baik sebanyak 7 sampel (13,2%) dan tingkat pengetahuan gizi kurang sebanyak 15 orang (28,3%). Sebagian besar anak memiliki status gizi normal yakni sebesar 38 orang (71,2%), anak dengan status gizi obesitas sebanyak 4 orang (7,5%), anak dengan status gizi gemuk sebanyak 7 orang (13,2%), dan anak dengan status gizi kurus sebanyak 4 orang (7,5%).

DAFTAR REFERENSI

- Ikhti Sri Whyuni. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ngemplak Kecamatan Karang Pandan Kabupaten Karang Anyar. KTI. Prodi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Putra Rizema Sitiatawa, 2013. Gizi dan Diet. D-Medika. Jogjakarta.